

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyusun kesimpulan yang dirumuskan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, konsep jiwa manusia menurut Suryomentaram mencakup tiga “alat-alat batin,” yakni hati, pikiran, dan keinginan. Hati merupakan alat untuk merasakan. Hati harus diasah dalam menilai perasaan dalam diri manusia. Pikiran merupakan alat untuk memahami dan memaknai sesuatu. Pikiran harus diasah dengan bertanya, “apa, bagaimana, dan apa gunanya?” Suryomentaram mendorong penggunaan pertanyaan reflektif sebagai strategi untuk menghindari kesalahan konseptual. Keinginan merupakan alat untuk mendorong tindakan. Keinginan manusia bersifat *mulur* (mengembang) saat tercapai dan *mungkret* (menyusut) saat tidak tercapai. Keinginan manusia akan terus berada pada lingkaran senang dan susah yang terus bergerak. Oleh karena itu, ketiga alat tersebut harus dilatih oleh manusia, supaya dapat menjadi “manusia baru”.

Kedua, manusia terdiri dari jiwa dan tubuh. Jiwa adalah bagian dari manusia yang tidak dapat dilihat, sedangkan tubuh adalah bagian dari manusia yang dapat dilihat. Jiwa manusia itulah yang menggerakkan manusia untuk merasakan,

berpikir, dan menginginkan sesuatu. Jiwa diposisikan sebagai struktur inti kesadaran yang menentukan orientasi tindakan manusia.

Suryomentaram menjelaskan bahwa jiwa manusia tidak bisa dilepaskan dari mengenali diri sendiri (*pangawikan pribadi*). Artinya, seseorang yang mengenali diri sendiri akan menyadari bahwa jiwalah yang menggerakkan manusia untuk melakukan segala sesuatu. Jiwa itulah yang menandai kehidupan orang, yang mencangkup perasaan, gagasan, dan keinginan. Dalam pemikirannya, Suryomentaram menekankan bahwa manusia sering kali terjebak dalam keinginan duniawi (*semat, drajat, kramat*), yang menyebabkan ketidakpuasan dan ketidaktentraman. Oleh karena itu, Suryomentaram menawarkan konsep *pangawikan pribadi*, yaitu usaha untuk mengenali dan memahami diri sendiri.

Ketiga, perkembangan jiwa manusia terdiri dari empat tahapan (*ukuran kaping sekawan*), yang mencerminkan pertumbuhan jiwa seseorang. Pada tahap pertama, manusia hanya bertindak secara instingtif seperti bayi yang baru lahir, tanpa memiliki kesadaran penuh terhadap lingkungannya. Pada tahap kedua, manusia mulai memahami lingkungannya, tetapi masih terikat dengan sebelas kelompok catatan, seperti kehormatan, kekuasaan, harta, dan status sosial. Pada tahap ketiga, manusia mulai menyadari keterikatan tersebut dan mempertanyakan eksistensi dirinya. Kemudian pada tahap keempat, manusia mencapai *manungso tanpa tenger* atau manusia tanpa ciri, yaitu keadaan batin yang telah terbebas dari tekanan eksternal dan mencapai ketenangan sejati.

Menurut Suryomentaram, selama hidup di dunia ini, manusia akan senantiasa menghadapi kesusahan atau kesenangan (*mulur-mungkret*). Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Meski begitu, Suryomentaram juga melihat bahwa kesusahan atau kesenangan ini tidak menghalangi manusia untuk mengenali jiwanya sendiri, sehingga memperoleh kebahagiaan dan ketentraman jiwanya. Dalam kenyataannya, manusia yang memperoleh kesenangan tidak secara pasti merasakan kebahagiaan dan manusia yang memperoleh kesusahan tidak secara pasti merasakan kebahagiaan. Suryomentaram beranggapan bahwa seseorang perlu mengenali jiwanya sendiri, yang mana dapat membantunya sadar bahwa orang lain pun memiliki perasaan yang sama (*raos sami*).

Menurut Suryomentaram, tahap perkembangan jiwa yang tertinggi ditandai dengan terbebasnya individu dari dominasi nilai-nilai sosial, atau dikenal kondisi *manungso tanpa tenger* (manusia tanpa ciri). Manusia perlu membebaskan *kramadangsa* dari dominasi berbagai macam catatan yang sudah dikumpulkannya sejak lahir. Catatan-catatan *kramadangsa* yang dibahas oleh Suryomentaram adalah kekuasaan, kehormatan, kebenaran, golongan, harta benda, jenis, keluarga, kepandaian, rasa hidup, dan ilmu pengetahuan.

Konsep “jiwa manusia” menurut Ki Ageng Suryomentaram menawarkan pendekatan reflektif sebagai tanggapan atas fenomena *Quarter Life Crisis*. Dengan membangun kesadaran atas struktur jiwa, dalam pengenalan terhadap hati, pikiran, dan keinginan, seseorang dapat memahami bahwa kebahagiaan tidak selalu tentang pencapaian material. Melalui pengenalan terhadap jiwa, individu dapat mencapai

tahap manungso tanpa tenger, yaitu keadaan batin yang bebas dari dominasi nilai-nilai eksternal seperti status dan kepemilikan.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Anak Muda dan Para Pembaca

Penelitian yang dibuat oleh penulis ini dapat membantu para pembaca, terkhusus anak muda, untuk belajar dari ajaran Ki Ageng Suryomentaram tentang pentingnya mengetahui dirinya sendiri, yang digagas dalam Konsep Jiwa menurut Ki Ageng Suryomentaram. Konsep “pangawikan pribadi” mengajarkan anak muda untuk memiliki keberanian dalam memahami dan mengelola perasaan mereka sendiri, sehingga bukan hanya mengikuti “kesuksesan” menurut orang lain. Prinsip enam “sa” merupakan prinsip kehidupan yang sederhana, yaitu sabutuhe, saperlune, sakcukupe, samesthine, sabenere, dan sakpenake dapat diwujudkan melalui praktik sehari-hari, seperti menyusun jurnal reflektif, membangun komunitas kesadaran diri, serta meluangkan waktu untuk merenung di tengah kesibukan digital dan persaingan sosial. Dengan demikian, pengolahan jiwa tidak lagi merupakan suatu gagasan yang tidak jelas, melainkan sebuah tindakan sadar yang membentuk karakter yang lebih tenang, jujur, dan utuh.

5.2.2. Bagi Fakultas Filsafat

Fakultas Filsafat dapat mempertimbangkan diskusi-diskusi tentang pemikiran filsuf-filsuf Nusantara secara lebih mendalam, sehingga warisan ajaran atau warisan intelektual dapat tertanam dengan baik di

setiap generasinya. Pemikiran-pemikiran dari para filsuf lokal pun dapat membantu mahasiswa untuk terjun langsung dalam masyarakat, yang mana juga tidak terlepas dari konsep antropologi di Nusantara.

5.2.3. Bagi Mahasiswa Maupun Para Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat membantu mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk memiliki perspektif yang lebih luas mengenai konsep jiwa manusia. Penulis telah menggunakan konsep jiwa dari Ki Ageng Suryomentaram, sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya untuk membahas konsep antropologi baik dari tradisi barat ataupun timur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Primer

Suryomentaram, Ki Ageng, *Rasa Takut, Ilmu Jiwa, dan Pembangunan Jiwa Warga Negara Seri XIV*, Inti Idayu Press: Jakarta, 1983.

2. Sumber Sekunder

Suryomentaram, Ki Ageng, *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram II*, Jakarta: PT. Inti Idayu Press, 1985.

_____, *Falsafah Hidup Bahagia : Jalan Menuju Aktualisasi Diri Jilid 1*, Jakarta: Grasindo, 2002.

_____, *Ilmu Jiwa Kramadangsa Seri IV*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1976.

_____, *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram I*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1989.

_____, *Kawruh Jiwa: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram 2*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990.

_____, *Kesempurnaan dan Wujud Ilmu Jiwa Seri IX*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1979.

_____, *Mawas Diri Seri VI*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1976.

_____, *Rasa Bebas Seri V*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1976.

_____, *Tanggapan Seri VII*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1978.

_____, *Thandesan Kawruh Bab Kawruh, diketik ulang oleh Ki Mitrosokkarno, Jl. Serayu 223 Semarang berdasarkan 9 jilid naskah yang dikeluarkan C.P.K.W Rembang 1934.*

_____, *Ukuran Keempat, dihimpun oleh Ki Oto Suastika*, Jakarta: PT. Inti Idayu Press, 1974.

_____, *Wejangan Pokok Ilmu Bahagia Seri III*, Yayasan Idayu: Jakarta, 1975.

3. Sumber Pendukung

Achmad, Sri Wintala, *Filsafat Jawa Menguak Filosofi, Ajaran, dan Laku Hidup Leluhur Jawa*, Yogyakarta: Araska, 2017.

_____, *Ilmu Bahagia Ki Ageng Suryomentaram Sejarah, Kisah, dan Ajaran Kemuliaan*, Yogyakarta: Araska, 2020.

Adimassana, JB., *Ki Ageng Suryomentaram tentang Citra Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Amalia, Dora dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.5*, Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2018.

Imam, Suwarno, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Berbagai Kebatinan Jawa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Koesnoe, H. M., “Pandangan Hidup Orang Jawa Sekali Lagi Tentang Ngelmu”, dalam Tim Javanologi (eds.), *Menggali Filsafat dan Budaya Jawa*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah (Membangun citra Berfikir dan Merasa)*, Malang: Madani Press Wisma Kalemoro, 2014.

Nasr, Sayyed Hossein, *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam (Ibnu Sina, Suhrawardi, dan Ibnu ‘Arabi)*, diterjemahkan oleh Ach. Maimun Syamsuddin, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020, cet.1

- Pamungkas, Ardinal Wahyu, *Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Dan Pengaruhnya Terhadap Etika Manusia*, Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2022.
- Plato, *Phaedo*, New York : Oxford University Press, 1999.
- _____, *Republik diterjemahkan oleh Dedeh Sri Handayani*, Yogyakarta: Basabasi, 2022.
- _____, *Simposium: Hakikat Eros, Cinta, Dan Manusia*, Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- Prihartanti, Nanik, *Kepribadian Sehat Menurut Konsep Suryomentaram*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Salam, Baharudin, *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Santosa, Iman Budhi, *Spiritualisme Jawa*, Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Sarwiyono, Ratih, *Ki Ageng Suryomentaram Sang Plato dari Jawa*, Cemerlang Publishing: Yogyakarta, 2008.
- Sina, Ibn, *Psikologi Ibnu Sina*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- Sugiarto,dkk, Ryan, *Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram, Riwayat, dan Jalan Menuju Bahagia*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Istimewa Yogyakarta, 2015.
- Tjahjadi, Simon Petrus L., *Petualangan Intelektual*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2004.
- Wibowo, A. Setyo, *Paideia: Filsafat Pendidikan - Politik Platon*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

4. Jurnal dan Diklat

- Adilah, Adelia, *Hubungan Ontologis Jiwa Dan Tubuh Menurut Ibn Sina Dan Louis Leahy*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.
- Handera, *Konsep Jiwa dalam Kajian Filosofis (Telaah Terhadap Pemikiran Ibnu Sina)*, Skripsi, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2004.
- Jannah, Siti Raodlatul, *Konsep Tahapan-Tahapan Spiritual Ki Ageng Suryomentaram: Dari Manungso Kromodongso Menuju Manungso Tanpo Tenger*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Nikmaturohmah, *Konsep Manusia Ki Ageng Suryomentaram Relevansi Dengan Pembentukan Karakter Sufistik*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.
- Pratisti, Wiwien Dinar dan Nanik Prihartanti, “Konsep Mawas Diri Suryomentaram Dengan Regulasi Emosi”, dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 13 No.1 (2012).
- Pute, Jimmi Pindan, Hengki Pindan Pute, Piter Palembang, “Kajian Praktis Karakteristik Jiwa Seorang Pemimpin Berdasarkan Filsafat Tiga Unsur Jiwa Manusia Plato”, dalam *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, Vol. 4 No. 2 (2023).
- Rahmadi, Sidiq, *Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Suryomentaram*, Skripsi, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Rizqi, Ahmada, Retno Tri Hariastuti, Budi Purwoko, Fathimatuz Zuhro, Muhammad Faishol, “Konseling Eksistensi Humanistik: Studi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram (Kandungan Nilai Tembang Uran Uran Begja:

Studi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram),” dalam Jurnal Neo Konseling, Vol. 5 No. 3 (2023).

Sholeha, Ganis, dan Rizky Yazid, “Konsep Rasa Pada Manusia Perspektif Ki Ageng Suryomentaram”, dalam Jurnal Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat, Vol. 5 No. 1 (Juli 2023).

Simorangkir, Hieronymus, “Jiwa Manusia Dalam Pandangan Plato,” dalam Jurnal Logos Jurnal Filsafat-Teologi, Vol. 3 No. 2 (Juni 2004).

Somawati, Ayu Veronika, “Manusia Menurut Plato Dalam Perspektif Vedanta”, dalam Jurnal Filsafat, Vol. 11 No. 1 (2020).

Sunarto, *Aku-Kramadangsa dalam eksistensialisme Ki Ageng Suryomentaram*, Tesis, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia, 2004.

Trinarso, A. Pratisto, "Ilmu Kawruh Bejo Ki Ageng Suryomentaram", dalam Jurnal Arete (2018).

5. Sumber Internet

Arif, Ahmad, Apakah Lebih Banyak Uang Berarti Lebih Bahagia?, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/03/07/apakah-lebih-banyak-uang-berarti-lebih-bahagia>, diunduh pada tanggal 20 Mei 2023, pk. 18:00 WIB.

FW, Zuni, Quarter Life Crisis Menerkam Kaum Millenial, <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/quarter-life-crisis-menerkam-kaum-millenial.html>, diunduh pada tanggal 21 Februari 2024.

Imami, Teguh, Resolusi Menurunkan Angka Bunuh Diri, <https://news.detik.com/kolom/d-7154340/resolusi-menurunkan-angka-bunuh-diri>, diunduh pada tanggal 21 Februari 2024.

Lazuardy, Alvin Qodri, Enam Rumus Kebahagiaan dalam Fikrah Ki Ageng Suryomentaram, <https://pwmjateng.com/enam-rumus-kebahagiaan-dalam-fikrah-ki-ageng-suryomentaram/>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2025.

Mahastuti, Enggar Devry, TB 2- Kebatinan Ki Ageng Suryomentaram Pada Upaya Pencegahan Korupsi dan Transformasi Memimpin Diri sendiri, https://www.kompasiana.com/enggardevry7587/673e22c434777c38402048c2/kebatinan-ki-ageng-suryomentaram-pada-upaya-pencegahan-korupsi-dan-transformasi-memimpin-diri-sendiri?page=2&page_images=11, diunduh pada tanggal 17 Juni 2025.

Muhamad, Nabilah, Ada 971 Kasus Bunuh Diri sampai Oktober 2023, Terbanyak di Jawa Tengah, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/ada-971-kasus-bunuh-diri-sampai-oktober-2023-terbanyak-di-jawa-tengah>, diunduh pada tanggal 15 Maret 2024.

Polri, Pusiknas Bareskrim, Kasus Penemuan Mayat dan Bunuh Diri Meningkat di 2023, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023, diunduh pada tanggal 19 Maret 2024.